PENGARUH *FINANCIAL INDICATORS* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019

(Skripsi)

Oleh

Prawati Elok Rahayu

NPM 1711011008

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2021

ABSTRAK

PENGARUH *FINANCIAL INDICATORS* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019

Oleh

Prawati Elok Rahayu

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial indicators* yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estate yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), dan *leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling, dalam pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling tersebut terdapat didapatkan 52 sampel dari 13 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016- 2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program eviews versi 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Demikian pula, leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress.*

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, *Financial Distress*

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL INDICATORS ON FINANCIAL DISTRESS IN PROPERTY AND REAL ESTATE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED IN IDX PERIOD 2016-2019

By

Prawati Elok Rahayu

This research aimed to examine the effect of financial indicators are profitability, liquidity, and leverage on financial distress of property and real estate Companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2019. While, profitability was measured by Return On Asset (ROA), liquidity was measured by Current Ratio (CR), leverage was measured by Debt to Asset Ratio (DAR). Additionally, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there was 52 samples from 13 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019. In addition the data analysis technique used multiple linier regression analysis with Eviews 10. The research result concluded profitability and liquidity had negative effect on financial distress. Likewise, leverage had positive effect on financial distress..

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Financial Distress.

PENGARUH *FINANCIAL INDICATORS* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019

Oleh

Prawati Elok Rahayu

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA MANAJEMEN

Pada

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

Judul Skripsi : **PENGARUH *FINANCIAL INDICATORS* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019**

Nama Mahasiswa : **Prawati Elok Rahayu**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1711011008**

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.	**R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.**
NIP 19630831 198903 2 002	NIP 19790228 200501 2 001

2. Ketua Jurusan Manajemen

Aripin Ahmad, S.E., M.Si.
NIP 19600105 198603 1 005

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.**

Sekretaris : **R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.**

Penguji Utama : **Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 Oktober 2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Prawati Elok Rahayu
NPM	: 1711011008
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	: Manajemen
Judul Sripsi	: Pengaruh *Financial Indicators* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh *Financial Indicators* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian dari tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya. Semua sumber data dan informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan

Prawati Elok Rahayu

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sumbergede, pada tanggal 25 November 1999, sebegai anak pertama dari dua bersaudara, dari Bapak Solihin (Alm) dan Ibu Marwiyah.

Pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak (TK) Aisiyah Sumbergede, Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2005
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbergede, Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2011
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sekampung, Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2014
4. Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Metro yang diselesaikan pada tahun 2017.
5. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan jenjang pendidikan S1 di Universitas Lampung jurusan Manajemen melalui jalur SNMPTN dan mengambil konsentrasi Manajemen Keuangan. Pada tahun 2019 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wira Jaya, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji yang dilaksanakan pada tanggal 3 Januari – 10 Februari 2020.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

– ***QS. Al-Insyirah : 6*** **–**

“Kita lebih kuat dari apa yang kita bayangkan”

– ***Najwa Shihab*** **–**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya.

Kupersembahkan dengan rasa bersyukur dan kerendahan hati karya ini untuk:

Kedua orangtua ku, Bapak SOLIHIN (ALM) dan Ibu MARWIYAH

Yang telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, waktu, pengorbanan serta biaya untuk semua pencapaian dan keberhasilan ini. Semoga Allah SWT membalas setiap bulir pengorbanan bapak dan ibuku dengan kebahagiaan dunia dan akhirat.

SANWACANA

Puji syukur atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan ALLAH S.W.T., sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh *Financial Indicators* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019**". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Strata 1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Keterbatasan dan kemampuan penulis, Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk kearah pemikiran yang lebih maju.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan Ashari, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan masukan, saran, dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ibu R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si. Selaku pembimbing kedua atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si. Selaku Penguji atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf dan Karyawan Program Studi Manajemen, atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama penulis menjadi Mahasiswa.

8. Keluarga tercinta khususnya untuk adikku Rizka Kurnia Wati serta keluarga Pakde Sukir dan Bude Mar juga kedua putrinya Mbak Nisa dan Salma yang selalu senantiasa memberikan bantuan, doa dan dukungannya.

9. Sahabat-sahabatku Sartika, Mutiha Larasati, Trivinda, Devania Pratiwi, dan Rokhimatun Nikmah yang selalu menemani, memberikan semangat, dan doa serta dukungannya selama proses penulis menyelesaikan Skripsi. Teman-teman seperjuangan Ratih Puspita Sari, Astri Damayanti, Rointan G.I. Simanullang, Latifatun Hasanah, Meliana Wulan, dan teman-teman manajemen genap dan ganjil 2017 selama penulis melaksanakan perkuliahan S1 Manajemen 2017 yang memberikan dukungan, bantuan, ilmu, serta kenangan indah yang mengesankan. Teman-teman KKN Desa Wira Jaya, Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji semoga kita sukses semua dimasa depan kawan. Semoga Allah SWT memberikan balasan nikmat yang berlimpah atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat di masa yang akan datang bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

10. Terimakasih untuk almamaterku tercinta, Universitas Lampung dan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan sripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Bandar Lampung, 26 Oktober 2021

PRAWATI ELOK RAHAYU

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6

II. KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN,HIPOTESIS
A. Kajian Pustaka **8**
1. *Financial Distress* 8
2. *Financial Indicators* 10
3. Profitabilitas 10
4. Likuiditas 11
5. *Leverage* 12
6. *Signaling Theory* 12
B. Penelitian Terdahulu **14**
C. Kerangka pemikiran **15**
D. Pengembangan Hipotesis **16**
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* **16**
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial DIstress* 16
3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress* 17

III. METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian dan Sumber Data **18**
B. Definisi Operasionalisasi Variabel **18**
1. Variabel Terikat *(Dependent Variable)* 18
2. Variabel Bebas *(Independent Variable)* 19
C. Populasi dan Sampel **19**
D. Tehnik Pengumpulan Data **21**
E. Tehnik Analisis Data **21**

1. Statistik Deskriptif 21
2. Uji Asumsi Klasik 22
3. Analisis Regresi Data Panel 23
4. Pemgujian Model 24
5. Analisis Regresi Linier Berganda 26
6. Uji Hipotesis 26

IV. PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 28
1. Analisis Data 28
2. Statistik Deskriptif 28
B. Uji Asumsi Klasik 33
1. Hasil Uji Normalitas 33
2. Hasil Uji Multikoleniaritas 34
3. Hasil Uji Heteroskedastisits 35
4. Hasil Uji Autokorelasi 36
C. Analisis Regresi Data Panel 36
D. Analisis Regresi Linier Berganda 37
E. Hasil Uji Hipotesis 38
1. Hasil Uji T 39
2. Hasil Uji F 40
3. Hasil Uji R^2 40
F. PEMBAHASAN 40

V. SIMPULAN DAN SARAN
A. SIMPULAN 44
B. Saran 45

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Rata-Rata Interest Coverage Ratio perushaan sub sektor properti dan real estate periode 2016-2019 2

2.1 Penelitian Terdahulu 14

3.1 Sampel Perusahaan Yang Sesuai Dengan Penelitian 20

3.2 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Periode 2016-2019..... 21

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... 29

4.2 Hasil Uji Multikolinearitas..... 35

4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas..... 35

4.4 Hasil Autokorelasi..... 36

4.5 Hasil Uji Chow..... 37

4.6 Hasil Uji Hausman 37

4.7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda..... 38

4.8. Hasil Uji T dan Uji F 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran 16

4.1 Hasil Uji Normalitas..... 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Periode 2015-2018 ..... L-1

2. Hasil Perhitungan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Financial Distress..... L-2

3. Data Hasil Perhitungan Financial Distress..... L-3

4. Data Hasil Perhitungan Profitabilitas..... L-5

5. Data Hasil Perhitungan Likuiditas..... L-7

6. Data Hasil Perhitungan *Leverage* L-9

7. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian L-11

8. Hasil Uji Normalitas..... L-11

9. Hasil Uji Multikolinearitas..... L-11

10. Hasil Uji Heteroskedastisitas L-12

12. Hasil Uji Autokorelasi..... L-12

13. Hasil Uji Chow L-12

14. Hasil Uji Hausman L-13

15. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda L-13

16. Hasil Uji T Dan Uji F..... L-13

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan tentang kondisi keuangan perusahaan menjadi sorotan yang paling utama bagi setiap perusahaan baik perusahaan publik maupun non publik. Kondisi perekonomian yang selalu mengalami perubahaan juga akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persaingan usaha dan tuntutan untuk selalu mengikuti perkembangan zaman membuat perusahaan akan mengeluarkan banyak biaya untuk bersaing. Apabila perusahaan gagal bersaing dan mengalami kerugian maka akan memperbesar kemungkinan kebangkrutan atau *financial distress.*

Perusahaan yang dinilai baik dalam kondisi keuangannya belum tentu akan terus menerus dalam kondisi baik setiap tahunnya, bisa saja semakin meningkat atau justru semakin menurun hingga mengalami kebangkrutan atau *financial distress*. Kebangkrutan disebabkan oleh banyak hal salah satunya karena ketidakmampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atau hutang jatuh temponya. Suatu perusahaan dianggap mengalami kebangkrutan atau kegagalan keuangan ketika tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih keci dari total biaya yang harus dikeluarkan dalam jangka panjang (Pulungan, 2017)

Menurut Platt dan Platt (2002), *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kesulitan keuangan atau *financial distress* ini terjadi akibat perusahaan tidak memiliki cukup modal untuk terus menjalankan perusahaannya atau perusahaan memiliki beban hutang yang tidak bisa terbayarkan hingga jatuh temponya, akibat masalah likuiditas yang dialami perusahaan menyebabkan perusahaan tidak dapat lagi menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik.

Penyebab terjadinya *financial distress* yaitu besarnya beban bunga yang dimiliki perusahaan sehingga menderita kerugian. Dalam penelitian ini *financial distress* diproksikan menggunakan *Interest Coverage Ratio* (ICR). *Interest Coverage Ratio* merupakan rasio antara laba operasional terhadap beban bunga. Perusahaan yang memiliki *Interest Coverage Ratio* kurang dari 1 maka artinya peusahaan berada dalam kesulitan keuangan, dan perusahaan yang memiliki *Interest Coverage Ratio* lebih dari 1 maka perusahaan tidak sedang mengalami *financial distress* (Novriandi, 2014). Berikut merupakan rata-rata *Interest Coverage Ratio* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

TABEL 1.1 RATA-RATA INTEREST COVERAGE RATIO PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE PERIODE 2016-2019

NO	Tahun	Rata-Rata *Interest Coverage Ratio*
1	2016	0,0149
2	2017	0,1336
3	2018	0,7773
4	2019	0,0023

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata *Interest Coverage Ratio* dari perusahaan properti dan real estate tahun 2016-2019 menunjukkan angka yang masih dibawah 1 artinya rata-rata perusahaan cenderung sedang mengalami kondisi *financial distress*. Perusahaan yang memiliki *Interest Coverage Ratio* dibawah 1 artinya kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga pinjamannya masih rendah.

Financial distress merupakan sinyal yang berguna bagi perusahaan untuk mendeteksi adanya kemungkinan kebangkrutan pada sebuah perusahaan, prediksi *financial distress* menjadi sangatlah penting dikarenakan apabila kondisi *financial distress* sudah diketahui sejak awal maka dapat dilakukan langkah-langkah yang

dapat mengantisipasi terjadinya *financial distress* atau kebangkrutan pada perusahaan. Kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan bisa bervariasi antara kesulitan likuiditas (*technical insolvency),* perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sementara waktu, sampai dengan kesulitan solvabilitas (bangkrut), kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya (Wiweko dan Febrianto, 2016).

Perusahaan properti dan real estate adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pemenuhan kebutuhan konsumen atas tanah,bangunan dan properti. Total emiten yang terdapat pada sub sektor properti dan realestate tahun 2016-2019 yaitu sebanyak 46 emiten. Sama halnya dengan sektor dan subsektor dari industri lainnya yang terdaftar di BEI subsektor properti dan real estate ini juga memiliki potensi yang cukup baik untuk pertumbuhan emitennya. Faktor perkembangan sektor properti mulai maju, banyak indikator yang terlihat di masyarakat. Misalnya pembangunan perumahan baru dengan harga yang relatif murah, bahkan pembangunan perumahan *Go Green* yang lagi trennya di setiap provinsi, apalagi di kota-kota besar yang merupakan tempat polusi (Shodikin, 2014). Hal ini yang menjadikan subsektor ini menarik bagi para investor. Dengan banyaknya ketertarikan investor pada subsektor ini maka penting bagi investor untuk mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau sedang mengalami kondisi *financial distress.*

Financial indicators merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan *financial distress* pada perusahaan. Menurut Andre (2013) untuk mendeteksi kesulitan keuangan/*financial distress* suatu perusahaan dapat digunakan analisis rasio keuangan. Secara umum rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan cakupan arus kas berlaku sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan. Laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan dasar dalam mengukur kesehatan suatu perusahaan melalui rasio–rasio keuangan yang ada. Dalam penelitian ini *financial distress* diukur menggunakan indikator keuangan berupa rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

Pada umumnya, dalam meneliti kemungkinan terjadinya *financial distress* dapat

menggunakan indikator keuangan. Indikator ini diperoleh dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Triwahyuningtias, 2012). Dalam laporan keuangan terdapat informasi penting yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Analisis keuangan ini bertujuan untuk memprediksi bagaimana kinerja perusahaan pada masa yang akan datang baik dalam hal aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan langkah apa yang tepat dalam pengendalian perusahaan. Hasil analisis yang didapat juga akan sangat berguna karena akan memberikan informasi bagi para investor, kreditor ataupun bagi pihak manajer perusahaan terkait kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor informasi ini digunakan untuk memperkirakan penerimaan kas pada masa yang akan datang. Sedangkan bagi kreditor informasi ini berguna untuk menentukan tingkat pengembalian dana yang akan diterima kreditor nantinya, berkaitan dengan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas. Dan bagi pihak manajer perusahaan tentu informasi ini menjadi acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Dalam penelitian ini untuk memprediksi *financial distreess* peneliti menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio ini berguna untuk menilai jumlah besaran laba yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang berdasakan pemakaian asset dan sumber daya lainnya. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan sumber daya atau asset yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang diperoleh maka menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin kecil kemungkinan terjadi *financial distress*.

Selain profitabilitas, rasio likuiditas juga dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* (rasio lancar) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang menujukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka

pendeknya. Semakin tinggi hasil yang diperoleh dari *current ratio* (rasio lancar) maka artinya semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan kecil kemungkinan terjadi *financial distress*. Sebaliknya jika semakin kecil hasil yang diperoleh dari *current ratio* (rasio lancar) maka semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan dikarenakan kemampuan perusahaan yang kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio keuangan lainnya yaitu *leverage*, rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang dimiliki baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang yang diperoleh dari pihak ketiga atau kreditor. Rasio *leverage* yang biasa digunakan adalah rasio utang (*debt ratio)* yaitu total utang dibagi dengan total aktiva. Semakin rendah rasio utang, semakin baik kondisi perusahaan itu. Sebab, artinya hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan utang (Triwahyuningtias, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andre (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*, likuiditas tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Dalam hasil penelitian Maulidia dan Asyik (2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, leverage yang diproksikan dengan (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dan likuiditas yang diproksikan dengan (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress.* Sedangkan dalam hasil penelitian Setiyawan dan Musdholifah (2020) dalam hasil penelitiannya dikatakan bahwa rasio profitabilitas (ROA) dan rasio likuiditas (CR) berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan pada rasio *leverage* (DR) menunjukkan adanya hasil non signifikan terhadap *financial distress* di suatu perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, terdapat perbedaan pada hasil dari uji hipotesis pada setiap penelitian dengan perusahaan yang berbeda dan dalam periode waktu yang berbeda. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

"Pengaruh *Financial Indicators* Terhadap *Financial Distress*, Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019"

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

B. TUJUAN PENELITIAN :

1. Untuk Mengetahui dan menguji pengaruh ukuran profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
2. Untuk Mengetahui dan menguji pengaruh ukuran likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
3. Untuk Mengetahui dan menguji pengaruh ukuran *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

C. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu dibidang manajemen terutama tentang *financial indicators* dan *fnancial distress*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Supaya dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang karya tulis ilmiyah

yang sesuai dengan bidang pendidikan yang sedang ditempuh.

b. Bagi Perusahaan dan Emiten

Diharapkan bisa menjadi evaluasi bagi perusahaan dan menjadi pertimbangan Emiten dalam mengambil keputusan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. *Financial Distress*

a. Pengertian *Financial Distress*

Kesulitan keuangan atau *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang atau kewajibannya baik jangka panjang mamupun jangka pendeknya sehingga menyebabkan menurunnya kualitas kinerja keuangan perusahaan. Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Menurut Almilia dan Kristijadi (2003) prediksi *financial distress* perusahaan menjadi perhatian dari banyak pihak. Pihak-pihak yang menggunakan model tersebut meliputi:

1. Pemberi pinjaman. Penelitian berkaitan dengan prediksi *financial distress* mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan apakah akan memberikan suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.
2. Investor. Model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.
3. Pembuat peraturan. Lembaga regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu, hal ini menyebabkan perlunya suatu model yang aplikatif untuk

mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.

4. Pemerintah. Prediksi *financial distress* juga penting bagi pemerintah dalam *antitrust regulation*.
5. Auditor. Model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.
6. Manajemen. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksaan akibat ketetapan pengadilan).

Sehingga dengan adanya model prediksi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat menghindari kebangkrutan dan otomatis juga dapat menghindari biaya langsung dan tidak langsung dari kebangkrutan.

b. Cara Menganalisis Financial Distress

Terdapat beberapa metode perhitungan yang dapat digunakan untuk mengukur *financial distress* diantaranya yaitu *Interest Coverage Ratio* (ICR), Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), dan Grover (G-Score) dan metode yang sering digunakan adalah analisis model Altman (Z-Score), model Springate, dan model Zmijewski (Yoseph, 2012).

- *Interest coverage ratio* (ICR)

Menurut Abubakar, et al (2015) *interest coverage ratio* (ICR) menggambarkan solvabilitas jangka panjang serta mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menutupi pengeluaran beban bunga, baik yang berasal dari kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin besar jumlah ICR maka akan semakin baik kemampuan operasi perusahaan dalam membayar bunga, serta kemungkinan besar akan terhindar dari kebangkrutan. Secara umum semakin rendahnya ICR menggambarkan bahwa suatu perusahaan mengalami masalah solvabilitas karena pendapatan yang didapatkan tidak mencukupi untuk menutupi beban suku bunga kewajiban.

- Altman Z-Score

Pada tahun 1968, Altman menerapkan Multiple Discriminant Analysis untuk

pertama kalinya. Analisis diskriminan yang dilakukan Altman dengan mengidentifikasikan rasio-rasio keuangan menghasilkan suatu model yang dapat memprediksi perusahaan yang memiliki kemungkinan tinggi untuk bangkrut dan tidak bangkrut.

- **Springate (S-Score)**

Model springate ini mengklasifikasikan perusahaan dengan skor Z > 0,862 merupakan perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut, begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki skor Z < 0,862 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan berpotensi untuk bangkrut.

- **Zmijewski (X-Score)**

Model prediksi yang dihasilkan oleh Zmijewski pada tahun 1983 merupakan hasil riset selama 20 tahun yang ditelaah ulang. Jika skor yang diperoleh sebuah perusahaan dari model prediksi kebangkrutan ini lebih dari 0 maka perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki skor yang kurang dari 0 maka perusahaan tidak berpotensi untuk mengalami kebangkrutan.

- **Grover (G-Score)**

Model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang dari atau sama dengan -0,02 ($Z \leq -0,02$). Sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut adalah lebih dari atau sama dengan 0,01 ($Z \geq 0,01$).

2. *Financial Indicators*

Financial indicators merupakan indikator yang hasil perhitungannya dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atau sedang mengalami *financial distress*. *Financial indicators* dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* dikarenakan rasio-rasio ini dianggap dapat menunjukkan kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan secara umum untuk memprediksi terjadinya *financial distress* (Hanifah,2013).

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin rendah profitabilitas perusahaan maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin besar. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Rohmadini, *et al* 2018) .

Menururt Kasmir dalam Setiyawan dan Musdholifah (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu ratio untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Keefektifan manajemen dapat dilihat melalui rasio profitabilitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan keuntungan yang didapat dari penjualan barang/jasa dan pendapatan yang berasal dari investasi. Terdapat beberapa ukuran dalam rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Menurut Maulidia dan Asyik (2020) rasio profitabilitas merupakan sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang diinvestasikan. rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu laba bersih dibagi dengan total aset. Semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan maka semakin baik produktivitas aset yang digunakan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah aset yang tinggi dan akan menurunkan resiko terjadinya kondisi *financial distress.*

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan menggunakan harta lancarnya. Menurut Irham dalam Septiani dan Dana (2019) Rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio likuiditas *(liquidity ratio)* adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Baik atau tidaknya likuiditas perusahaan ditentukan oleh keputusan manajer dalam pengambilan keputusan terkait keefektifan dalam penggunaan asset dan harta lancarnya .

Terdapat beberapa pengukuran dalam rasio likuiditas yang dapat digunakan yaitu rasio lancar *(current ratio)*, rasio cepat *(quick ratio)*, dan rasio kas *(cash ratio). Rasio* likuiditas yang biasa dipakai adalah *current ratio* yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Triwahyunintias, 2012).

Current Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Tidak ada ukuran mutlak tentang seberapa baik tingkat *current ratio* yang dihasilkan atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasannya tingkat *current ratio* yang dihasikan juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Syamsuddin dalam Rohmadini, et al 2018).

5. *Leverage*

Menurut Maulidia dan Asyik (2020) Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur besarnya aset perusahaan untuk menutupi hutang perusahaan. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan, dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau modal sendiri (Asfali,2019).

Menurut Widarjo dalam Pawitri dan Alteza (2020), rasio *leverage* berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu saat perusahaan tersebut akan dilikuidasi. Beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk menghitung rasio *leverage* yaitu rasio utang terhadap asset *(debt to assets ratio)*, rasio utang terhadap ekuitas *(debt to equity ratio)*, dan rasio utang terhadap modal *(debt to capital ratio).*

6. Signaling Theory

Brigham dan Hauston (2013) mengunakan teori Modigliani dan Miller untuk menjelaskan bahwa investor dan manajer memiliki kesamaan informasi mengenai prospek suatu perusahaan. Teori ini memberikan informasi mengenai kondisi

perusahaan melalui laporan keuangan yang bertujuan untuk mengurangi perbedaan informasi. Menurut Yasa (2010), teori sinyal menunjukan adanya asimetris informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi tertentu yang disajikan kepada publik yaitu bisa berupa laporan keuangan perusahaan.

Dengan adanya laporan keuangan dapat menjadi informasi apakah kondisi perusahaan sedang berada dalam kondisi sehat atau sebaliknya perusahaan sedang dalam kondisi mengalami *financial distress*. Kondisi perusahaan yang sehat dapat dilihat dari perolehan laba atau keuntungan yang tinggi. Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan meningkat atau tinggi maka kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena menghasilkan keuntungan. Informasi tersebut dikategorikan sebagai sinyal baik (positif) karena artinya kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian, maka perusahaan sedang berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal buruk atau negatif (Maulidia dan Asyik, 2020).

Berdasarkan teori sinyal keterkaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa teori sinyal dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk memberikan sinyal-sinyal kepada para investor terkait bagaimana kondisi perusahaan saat ini. apakah kondisi perusahaan sedang berada di posisi kuat atau justru sebaliknya yaitu dalam kondisi lemah, sehingga hal ini akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan eksternal. Tidak hanya bermanfaat bagi pihak eksternal sinyal ini juga akan sangat bermanfaat bagi perusahaan dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui apakah kondisi perusahaan sedang berada dalam kondisi sehat atau mengalami kondisi *financial distress* sehingga pihak manajemen dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengantisipasi dan menjalankan perusahaan agar tidak sampai mengalami kebangkrutan

Dalam *signaling Theory* laba yang dihasilkan oleh operasi perusahaan memiliki peranan penting. Keuntungan yang dihasilkan oleh operasi perusahaan akan memberikan gambaran bagaimana keadaan perusahaan tersebut sehingga menghasilkan sinyal yang baik atau buruk berdasarkan tingkat laba/rugi yang diperoleh (Wulandari, 2013).

B. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Objek Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Suprobo, Dewi Maya *et al*(2017).	**Dependen :** *Financial distress* **Independen :** Likuiditas Leverage dan Profitabilitas.	Perusahaan Transportasi yang ter BEI periode 2011-2015. daftar di	Regresi Logistik.	Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Likuiditas dan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.
2	Maulidia,Lailatul dan Asyik,Fadjrih (2020)	**Dependen :** *Financial distress* **Independen :** Profitabilitas,*Leverage* dan Likuiditas	Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI (2012-2018)	Kausal Komparatif.	Hasil penelitian membuktikan bahwa profiabilitas berpengaruh negatif signifikan, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
3.	Rohmadini, Alfinda,et al (2018).	**Dependen :** *Financial distress* **Independen :** Profitabilitas,Likuiditas dan *Leverage.*	Perusahaan *Food &Beferage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.	*Explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif.	Return On Assets, Return On Equity , Current Ratio , Debt Ratio berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* .

4.	Hapsari, Evanny Indri (2012).	**Dependen :** *Financial distress.* **Independen :** Profitabilitas,likuiditas,dan *leverae*.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2010.	Regresi logit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada veriabel profitabilitas,likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress.*
5.	Andre,Orina dan Taqwa, Salma (2014)	**Dependen :** *Financial distress* **Independen :** Profitabilitas,Likuiditas dan *Leverage*.	Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010.	Kausatif.	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress.*

Sumber : Jurnal dan berbagai *literatur.*

C. Kerangka Pemikiran

Di dalam perusahaan seringkali terdapat banyak masalah baik yang berasal dari internal,eksternal, maupun masalah fundamental perusahaan. Permasalahan yang timbul bisa saja dikarenakan oleh adanya perbedaan kepentingan antar pemegang saham atau menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian terdahulu indikator keuangan yang digunakan yaitu menggunakan ukuran profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Peneliti menguji kembali dengan perbedaan pengaruh *financial indicators* terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estate. Variabel pada penelitian ini yaitu *financial indicators* yang menggunakan ukuran profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dan dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di di BEI periode 2016 - 2019.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:

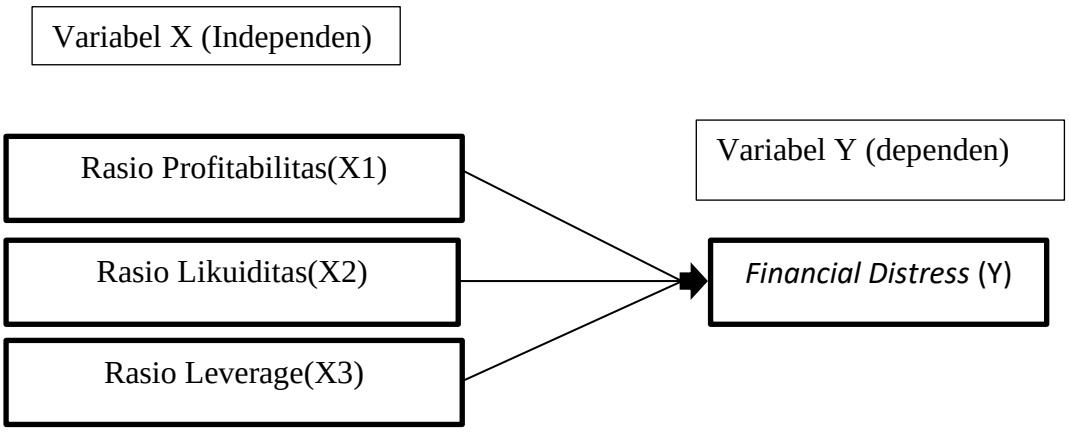

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asset nya untuk menghasilkan laba yang optimal. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan *Return On Aset* (ROA). *Return on asset* (ROA) menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Ardiyanto, 2011). Penelitian Maulidia dan Asyik (2020) dan Andre (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut didapatkan hipotesis:

H1 : Diduga Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap *Financial distress*.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang jatuh tempo dengan harta lancar. Menurut Maulidia dan Asyik, (2020) semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin jauh terjadinya *financial distress.* Sebaliknya, jika semakin kecil variabel

likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar resiko mengalami kondisi *financial distress* perushaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Setiyawan dan Musdholifah (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perngaruh yang negatif signifikan pada rasio likuiditas dalam memprediksi *financial distress* di suatu perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas maka didapat hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Rasio *leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (bank) (Rohmadini,*et al* 2018).

Dalam hal ini apabila semakin besar pembiayaan aktiva oleh hutang maka akan semakin beresiko terhadap perusahaan karena perusahaan memilihi hutang yang lebih besar dibandingkan dengan aktivanya, dan akan menyebabkan perusahaan beresiko mengalami *financial distress.* Dalam penelitian Asfali (2019) dan Andre, (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress.* Berdasarkan uraian diatas maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial distress.*

.III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalan penelitian ini adalah penelitian kausal, yang artinya penelitian ini bertujuan untuk menguji sebab dan akibat antara satu variabel (variabel dependen) dengan variabel lainnya (variabel independen). Jenis data yang digunakan dalam penelitin ini merupakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data keuangan tersebut didapat dan didownload melalui situs resmi www.idx.co.id dan situs perusahaan sampel yang diteliti.

B. Definisi Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *financial distress.* Menurut Novriandi (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan/*financial distress* yaitu perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* (rasio laba usaha terhadap biaya bunga) kurang dari 1 (satu). Pengukuran yang digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah menggunakan *interest coverage ratio* (ICR). Model *Interest Coverage Ratio* (ICR) yang berhasil dikembangkan oleh Abubakar, *et al* (2015) adalah:

$$ICR = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

2. Variabel Independen (X)

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Menurut Maulidia dan Asyik (2020) rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu laba bersih dibagi dengan total aset. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{\text{Total asset}}$$

Likuiditas (X2)

Likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. Menurut Maulidia dan Asyik (2020) *current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

***Leverage* (X3)**

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang dengan aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan menggunakan *debt to assets ratio*. Menurut Kasmir dalam Maulidia dan Asyik, (2020) *debt to aseet ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}}$$

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah subjek dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 sebagai populasi penelitian ini, yaitu sebanyak 46 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan menetapkan atas dasar kesesuaian dan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Tercatat sebagai perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan *annual report* secara berturut-turut pada tahun 2016-2019.
2. Perusahaan memiliki klasifikasi tidak sehat atau berpotensi bangkrut yang di ukur dengan kesulitan keuangan metode *Interest Coverage Ratio* (ICR), selama dalam kurun waktu 2016-2019.

Tabel pemilihan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 3.1 SAMPEL PERUSAHAAN YANG SESUAI DENGAN PENELITIAN

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019	46
2.	Perusahaan memiliki klasifikasi sehat yang diukur menggunakan kesulitan keuangan metode *Interest Coverage Ratio* (ICR) , selama kurun waktu 2016-2019.	(33)
	Total Data Sampel Pengamatan (2016-2019)	**13**

Sumber : www.idx.co.id dan data diolah

Berdasarkan pada Tabel 3.1 didapat sampel perusahaan yang sesuai kriteria yaitu sebanyak 13 perusahaan, jadi total sampel pengamatan selama periode 2016-2019 yaitu sebanyak 52 data observasi (13x4 tahun) perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di (BEI). Berikut Rincian daftar 13 nama perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

TABEL 3.2 DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE PERIODE 2016-2019

No	Nama perusahaan	ICR			
		2016	**2017**	**2018**	**2019**
1.	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	0,041	0,044	0,040	0,035
2.	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	0,027	0,042	0,184	0,052
3.	Duta Pertiwi Tbk	0,028	0,469	0,177	0,199
4.	Aksara Global Development Tbk.	0,804	0,641	0,900	0,100
5.	Greenwood Sejahtera Tbk.	-0,045	-0,245	-0,190	-0,216
6.	Indonesian Paradise Property T	0,057	0,009	0,001	0,011
7.	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	0,022	0,011	0,018	0,001
8.	Marga Abhinaya Abadi Tbk.	0,171	-0,189	-0,138	-0,203
9.	Modernland Realty Tbk.	0,002	0,002	0,001	0,002
10.	City Retail Developments Tbk.	-0,314	0,037	0,006	0,003
11.	PP Properti Tbk.	0,075	0,080	0,087	0,061
12.	Pikko Land Development Tbk.	0,025	0,216	-0,136	-0,064
13.	Suryamas Dutamakmur Tbk.	0,022	0,023	0,053	0,048

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

D. Tehnik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data empiris dan studi pustaka. Data empiris yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangan perusahan. Dan dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka yang berasal dari jurnal, skripsi, artikel, buku dan beberapa literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Tehnik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari sampel yang diperoleh.

2. Uji Asumsi Kalsik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013). Terdapat dua cara untuk uji normalitas pada Eviews software, yaitu melalui tes histogram dan Jarque-Bera (Winarno, 2009). Data dikatakan normal apabila nilai probabilitas dan Jarque-bera > 0,05.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi yang linier antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2013), model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk menemukan ada tidaknya multikoleniaritas dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), model regresi dikatakan baik dengan syarat :

1. Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskdasitas. Model regeresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedasitas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan kriteria apabila hasil prob signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dan apabila hasil prob signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011). Jika nilai Durbin Watson (DW hitung) > dari nilai du dan < dari 4 – du sesuai tabel Durbin Watson (untuk jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan) maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2013).

3. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui kekuatan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data silang (*cross section)* dan data runtut waktu (*time series)*. Menurut Widarjono (2013) ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variable *(omitted variable).* Untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, terdapat tiga pendekatan yaitu pendekatan *Common Effect, Fixed effect* dan *Random Effect* (Widarjono 2013). Berikut adalah penjelasan ketiga metode tersebut :

a. *Common Effect Model*

Pendekatan dengan model *common effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini dikarenakan model *common*

effect tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar individu dan kurun waktu sama. Pendekatan dengan model *common effect* memiliki kelemahan yaitu ketidak sesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya (Widarjono, 2013).

b. *Fixed Effect Model*

Menurut Gujarati (2012), pengertian model *fixed effect* adalah model dengan *intersept* yang berbeda-beda untuk setiap subjek *(cross section)*, tetapi *slope dari* setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda untuk setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama antar subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy* (Kuncoro,2013)

c. *Random Effect Model*

Pendekatan model *random effect* ini adalah mengatasi kelemahan dari model *fixed effect.* Model ini dikenal juga dengan sebutan model *generalized least square* (GLS). Model *random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan objek. Untuk menganalisis data panel menggunakan model ini ada satu syarat yang harus dipenuhi yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya koefisien (Widarjono, 2013).

4. Pengujian Model

Sebelum melakukan estimasi data panel kita perlu menentukan model yang terbaik dari ketiga model yang sudah disebutkan yaitu *common effect, fixed effect, dan random effect.* Untuk menentukannya terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan:

a. Chow test atau Likelyhood test

Uji ini digunakan untuk pemilihan antara model *fixed effect* dan *common effect*. *Chow test* merupakan uji dengan melihat hasil F Statistik untuk memilih model yang lebih baik antara model *common effect* atau *fixed effect*. Apabila nilai

probabilitas signifikansi F Statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi atau < 0,05 maka H0 ditolak, namun jika nilai probabilitas signifikansi F statistik lebih besar dari tingkat signifikansi atau > 0,05 maka H0 diterima. H0 menyatakan bahwa model *common effect* yang lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel dan Ha menyatakan bahwa model *fixed effect* yang lebih baik (Widarjono, 2013).

***b.* Hausman test**

Uji Hausman dalam menentukan model terbaik menggunakan statistic *chi square* dengan *degree of freedom* adalah sebanyak k, dimana k adalah jumlah variable independen. Apabila nilai statistic *chi square* lebih besar dibandingkan tingkat ignifikansi atau > 0,05 maka H0 diterima yang artinya model yang lebih baik adalah model *random effect*. Apabila nilai statistic chi square lebih kecil dari tingkat signifikansi atau < 0,05 maka H0 ditolak yang mengartikan bahwa model yang lebih baik adalah model *fixed effect* (Widarjono, 2013).

c. Langrange Multiplier (LM) Test

LM test digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* atau *common effect* yang lebih baik. Setelah selesai melakukan uji chow dan uji Hausman didapatkan model yang tepat adalah *Fixed effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai Uji Langrange Multiplier (LM). Pendekatan yang digunakan pada uji LM adalah dengan uji *chi-squares*. Apabila nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squeres* atau > 0,05 maka H0 diterima. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi adalah metode *random effect*. Sebaliknya, apabila nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik *chi-squeres* atau < 0,05 maka H0 ditolak. H0 menyatakan bahwa metode *common effect* yang lebih baik untuk mengestimasi model regresi (Widarjono, 2013).

Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Namun apabila model yang digunakan jatuh pada *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan oleh variabel gangguan dalam model *random effect*

tidak berkolerasi dari perusahaan berbeda maupun perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda, varian-variabel gangguan homo kedastisitas serta nilai harapan pengganggu nol.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda ini merupakan perhitungan pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis yang akan diuji yaitu dengan menggunakan persamaan regresi untuk menguji hubungan antara variabel yang terkait yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Persamaan tersebut yaitu sebagai berikut :

$$FN_DS = \beta 0 + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DAR + e$$

Keterangan :

FN_DS	=	*Financial Distress*
β0	=	Konstanta
ROA	=	Profitabilitas
CR	=	Likuiditas
DAR	=	*Leverage*
β1- β3	=	Koefisien Regresi
e	=	Error

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel secara individual (parsial) terhadap sebuah variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel (Ghozali, 2013) Dengan menggunakan nilai alpha atau tingkat kesalahan sebesar 0.05 atau 5%. Nilai alpha yang kecil atau nilainya dibawah 0.05 menunjukkan semakin ketatnya aturan dalam suatu penelitian dengan tingkat kepercayaan/tingkat kebenarannya sampai 95%.

a. Jika t hitung < t tabel atau nilai signifikan uji t > 0,05 maka Ho diterima, yang artinya variabel bebas yang diuji secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
b. Jika t hitung> t tabel atau nilai signifikan uji t < 0,05 maka Ho ditolak, yang artinya variabel bebas yang diuji secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidakkan variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan f hitung dengan f tabel .

a. Jika nilai signifikan uji f > 0,05 maka Ho diterima, yang artinya variabel bebas yang diuji secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Jika nilai signifikan uji f < 0,05 maka Ho ditolak, yang artinya variabel bebas yang diuji secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan (adjusted R-square). Nilai R-square yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial indicators* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress.* Hipotesis pertama yang menyatakan "profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*", **diterima**.
2. Variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terdadap *financial distress.* Hipotesis kedua yang menyatakan "likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress",* **diterima**.
3. Variabel rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) Angka ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hipotesis ketiga yang menyatakan "*leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress",* **diterima**.

Berdasarkan hasil simpulan diatas variabel profitabilitas sesuai dengan teori sinyal *(Signaling Theory),* semakin tinggi rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* maka akan semakin baik karna tingginya rasio profitabilitas artinya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik dan akan menurunkan resiko terjadnya *financial distress.* Hal ini merupakan sinyal positif bagi perusahaan karena akan menarik minat para investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil simpulan yang diperoleh maka penulis ingin memberikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Untuk pihak manajemen perusahaan agar dapat lebih memperhatikan variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* agar tidak mengalami kondisi *financial distress.*

2. Bagi Investor

   Untuk investor agar dapat menjadikan likuiditas dan *leverage* digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi dalam perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Arlyana., Astuti, Rieska Indah., dan Oktapiani, Rini. 2015. "Pemilihan Early Warning Indicator Untuk Mengidentifikasi Financial Distress Sektor Korporasi: Upaya Penguatan Krisis Prevention. Jurnal Bank Indonesia.

Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi. 2003. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *JAAI*. STIE Perbanas Surabaya, Surabaya.

Altman, Edward I. 1968. *Financial Ratios, Diskriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankrupty. The Journal of Finance.*

Andre, Orina. 2013. "Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage dalam memprediksi financial distress". *Skripsi.* Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang, Padang.

Ardiyanto, Feri Dwi. 2011. "Prediksi Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2005-2009". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro

Asfali, Imam., 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Uniga, Malang.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Hauston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta. Salemba Empat.

Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika.* Jakarta. Erlangga.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanifah, Oktita Earning., 2013. "Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI periode 2009-2011". *Skripsi.* Universitas Diponegoro.

Hapsari, Evanny Indri., 2012. "Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI". *Jurnal Dinamika Manajemen.* UNNES, Semarang.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi.* Edisi 3. Jakata. Erlangga.

Kusuma, E. dan Sumani. 2017. Pengaruh Likuiditas¸Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Perusahaan Property, Real Estate, dan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Manajemen.*

Maulidia,Lailatul dan Asyik,Nur Fadjrih. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.* STIESIA,Surabaya.

Novriandi,Tio. 2014. "Peranan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan sektor perdagangan". *Jurnal Ilmu Manajemen.* Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

Platt, Harlan D. Dan Marjorie B. Platt. 2002. "Predicting Corporate Financial Distress: Reflection on Ccoice-Based Sample Bias". *Journal of Economic and Finance*. Summer: 184-199.

Pawitri,Inggar Arsinda dan Alteza,Muniya. 2020. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity, Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress". *Jurnal Fokus*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Pertiwi, Dila Ayu. 2018. "Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan Dan Inflasi Terhadap Financial Distress Di Sektor Pertambangan Yang Erdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016". *Jurnal Ilmu Manajemen.* Universitas Negeri Surabaya.

Pulungan, K. P. A. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Lleverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Financial.*

Rohmadini, Alfinda., M.Saifi., dan Ari D. (2018). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress". *JAB*. Universitas Brawijaya, Malang.

Septiani,Inten,Ni Made dan I Made, Dana. (2019). "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate". *E-Jurnal Manajemen.* Universitas Udayana, Bali.

Setiyawan,Erik dan Musdholifah. (2020). "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Nilai Tukar Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Idx Tahun 2016-2017". *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM).* Universitas Negeri Surabaya,Surabaya.

Shodikin, Ahmad. 2014. "Pengaruh current ratio (cr), cash ratio, debt to equity ratio (der), dan return on investment (roi)terhadap dividend per share

(studi pada perusahaan property dan real estate yang tercatat di BEI)". *Jurnal Manajemen.* Universitas Muhamadiyah Malang.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif,dan Kualitatif R$D*. Bandung. CV Alfabeta.

Suprobo, Maya, Dewi., Mardani, Ronny M., dan Wahono,Budi. (2017). "Pengaruh Likuiditas Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015". *Jurnal Riset Manajemen.* Unisma, Malang.

Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan : pemasaran, analisi, dan Pengembalian Keuangan*. Medan :USU Press

Triwahyuningtias,Meilinda.2012. "Analisis pengaruh struktur kepemilikan, ukuran dewan, komisaris independen, likuiditas dan leverage terhadap terjadinya kondisi financial distress". *Skripsi.* Universitas Diponegoro, Semarang.

Widarjono,Agus. 2013. *Ekonometrika*: *Pengantar dan aplikasinya,* Ekonosia, Jakarta.

Winarno, Wing Wahyu. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wiweko, Hidayah dan Febrianto, Igo. 2016. Manajemen Keuangan Lanjutan. Buku Ajar. Bandar Lampung : CV Anugrah Utama Raharja.

Wulandari, D. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, likuiditas Terhadap Nilai perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*.

Yasa, W.Geriana. 2010. "Pemeringkatan Obligasi Perdana Sebagai Pemicu Manajemen Laba : Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia. Purwokerto. Simposium Nasional Akuntansi XIII.

www.idx.co.id. Diakses pada 20 Agustus 2020

www.fmiindo.com. Diakses pada 16 November 2020